

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dua jenis data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan: Data Dasar Kepemimpinan Transformasional (X) dan Data Profesionalisme Guru (Y). Berdasarkan hasil analisis-statistik dasar, ringkasan data dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Rangkuman Deskripsi Data Penelitian**

		<b>Statistics</b>	
		Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Profesionalisme guru
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		61,23	66,40
Median		60,00	67,00
Mode		58	70
Std. Deviation		3,954	4,304
Variance		15,633	18,524
Range		14	13
Minimum		56	60
Maximum		70	73
Sum		1837	1992

Setiap variabel-variabel di atas juga ditampilkan dalam uraian berikut ini.

**1. Data Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)**

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-tara (*mean*) untuk variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) sebesar 61,23 nilai tengah (*median*) sebesar 60, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 58, simpangan baku (*Std.Deviation*) sebesar 3,954; varians (*variance*) sebesar 15,633; sedangkan data terendah (*minimun*) dan tertinggi (*maksimun*) masing-masing sebesar 56 dan 70, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 56 sampai 70. Secara lengkap deskripsi skor data Kepemimpinan-Transformasional Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepemimpinan Transformasional**  
**Kepala Sekolah (X)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Persentase Komulatif (%)</b>
56 – 58	12	40	40
59 – 51	6	20	60
62 – 64	8	26,67	86,67
65 – 67	3	10	96,67
68 – 70	1	3,33	100
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

**Keterangan:**

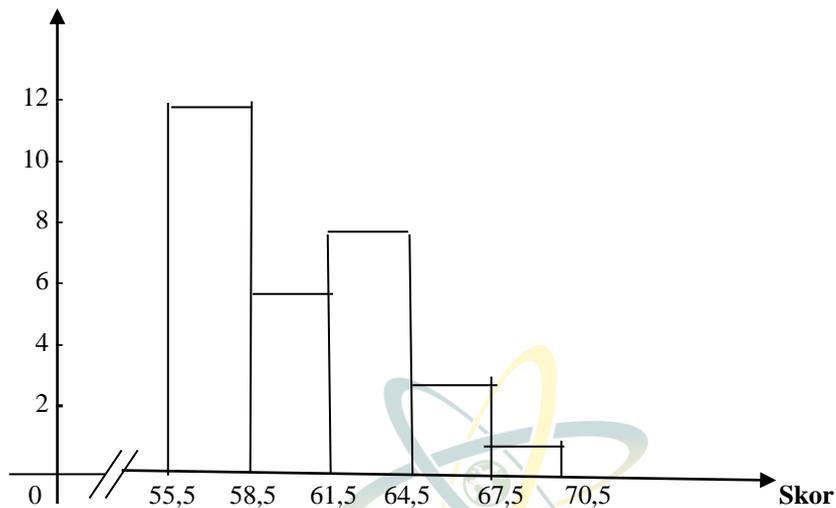
F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relative

F (ka) = Frekuensi Komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relative

Tabel 4.2 di atas menunjukkan sebaran skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah umumnya berada di rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:

**Frekuensi****Gambar 4. 1****Histogram Skor Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)**

Dari data pemusatan variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) menunjukkan bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Selain itu, nilai modus dan median berada pada kelas interval yang sama di sebelah kiri nilai mean. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah condong ke kanan.

**2. Data Variabel Profesionalisme guru (Y)**

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Profesionalisme guru (Y) sebesar 66,40; nilai tengah (*median*) sebesar 67; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 70, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,304; variansi (*variance*) sebesar 18,524; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 60 dan 73, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 60 sampai 73. Secara lengkap deskripsi skor data Profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme guru (Y)**

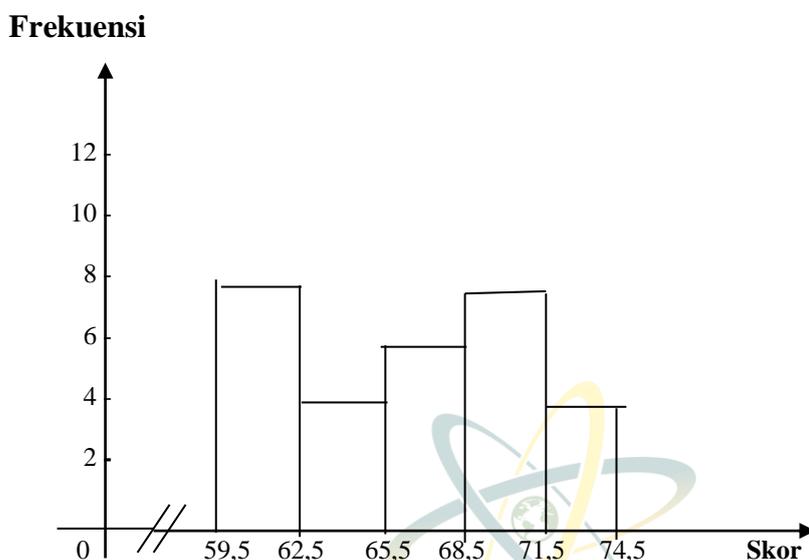
<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Persentase Kumulatif (%)</b>
60 – 62	8	26,67	26,67
63 – 65	4	13,33	40
66 – 68	6	20	60
69 – 71	8	26,67	86,67
72 – 74	4	13,33	100
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

**Keterangan:**

- F(a) = Frekuensi absolut
- F(r) = Frekuensi relative
- F(ka) = Frekuensi kumulatif absolut
- F(kr) = Frekuensi kumulatif relative

Tabel 4.3 di atas menunjukkan sebaran skor Profesionalisme guru (Y) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Profesionalisme guru umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan distribusi skor data Profesionalisme guru (Y) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Histogram Skor Variabel Profesionalisme guru (Y)**

Dari data pemusatan variabel Profesionalisme guru (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme guru condong ke kanan.

#### **4.2 Uji Persyaratan Analisis**

Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis dengan menggunakan statistik korelasi dan regresi. Analisis ini harus memenuhi beberapa persyaratan, termasuk 1) uji normalitas, 2) uji linearitas, dan 3) uji homogenitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data diuji dengan teknik Kolmogorov-Smirnov (uji KS) dengan tingkat signifikan alpha 0,05. Uji ini sangat penting untuk menentukan apakah data dapat dianalisis dengan regresi. Menurut Santoso (2000:74) distribusi data adalah normal jika memiliki nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian berikut adalah rangkuman uji normalitas data untuk masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 4. 4**  
**Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)	1,058	0,212	<b>Normal</b>
Profesionalisme guru (Y)	0,905	0,386	<b>Normal</b>

Nilai probabilitas X sebesar 0,212 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,386 adalah nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 diatas. Karena nilai signifikansi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan urutan besar di atas  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Anova (uji F) dengan tingkat kepercayaan 0,05 digunakan untuk menguji linearitas variabel independen dan variabel dependen. Hasilnya adalah:

- 1)  $H_0$ : Variabel X memiliki linier dengan variabel Y
- 2)  $H_i$ : Variabel X tidak memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y

Kriteria keputusan untuk uji linieritas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terima  $H_0$ : Jika nilai  $F_{\text{tabel}} < \text{dari } F_{\text{hitung}}$
- 2) Terima  $H_i$ : Jika nilai  $F_{\text{tabel}} > \text{dari } F_{\text{hitung}}$

Tabel 4.5 berikut menggambarkan Profesionalisme Guru (Y) sebagai variabel dependen dari Kepemimpinan Transformasional (X).

**Tabel 4. 5**  
**Rangkuman Uji Linearitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) Terhadap Profesionalisme guru (Y)**

ANOVA Table

			Sumjof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme guru * Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	(Combined)		183,894	10	18,389	4,694	,485
	Between Groups	Linearity	47,146	1	47,146	2,535	,128
		Deviation from Linearity	136,748	9	15,194	2,817	,608
	Within Groups		353,306	19	18,595		
	Total		537,200	29			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dengan variabel Profesionalisme guru (Y) diperoleh angka  $F_h = 4,694 > F_t = 4,17$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Selain itu, ditemukan bahwa nilai F tuna cocok hasil perhitungan adalah 2,830 sedangkan nilai F tabel dengan df penyebut 29 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,18. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Profesionalisme guru (Y) adalah linier dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 46,654 + 0,322 X$ .

Pada Tabel 4.5 perhitungan keberartian regresi Y atas X menunjukkan bahwa harga  $F_h > F_t$  yang berarti bahwa koefisien arah regresi Y atas X signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 46,654 + 0,322 X$  dapat digunakan untuk kesimpulan menarik tentang hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru. Dengan kata lain skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah akan meningkat sebesar 0,322 skor untuk Profesionalisme Guru.

### 3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data adalah komponen ketiga dari analisis regresi sederhana. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua atau lebih kelompok data adalah varians harus relatif homogen. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari kelompok data yang dijelaskan homogen. Tabel ringkas berikut menunjukkan hasil akhir analisis.

**Tabel 4. 6**  
**Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y**

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)	18,389	0,031	<b>Homogen</b>
Profesionalisme guru (Y)	15,600	0,157	<b>Homogen</b>

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 18,389 sedangkan chi kuadrat tabel dengan  $df = 10$  diperoleh besaran 21,99. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $18,389 < 21,99$  pada taraf signifikan 5%, sehingga variabel data Kepemimpinan Kepala Sekolah tersebar secara homogen. Sedangkan pengujian chi kuadrat hitung dari variabel Profesionalisme guru (Y) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 15,600 sedangkan chi kuadrat dengan  $df = 11$  diperoleh besaran 21,99. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $15,600 < 21,99$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Profesionalisme Guru adalah homogen.

Berdasarkan analisis di atas, setiap variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi terpenuhi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) diatas rata-rata. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) secara umumnya berada di atas rata-rata.

Sedangkan distribusi skor Profesionalisme Guru (Y) sebanyak 12 orang (40%) berada dibawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru umumnya berada di atas rata-rata.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi sederhana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. Tabel berikut menunjukkan analisis hasil dan perhitungan:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 <sup>a</sup>	,388	,366	8,210

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa, berdasarkan koefisien korelasi 0,623 antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dan Profesionalisme guru (Y) hubungan keduanya dianggap cukup kuat. Di sisi lain, besaran koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau pengaruhnya sebesar 0,388, menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memberikan kontribusi terhadap Profesionalisme Guru sebesar  $0,388 \times 100\% = 38,8\%$ .

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 3,870$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,042$ . Oleh karena  $t_{hitung} (3,870) > t_{tabel} (2,042)$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 46,654 + 0,322 X$ .

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah berdampak positif dan signifikan pada Profesionalisme Guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris..

Hasil empiris ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan profesional guru. Oleh karena itu, para pemimpin sekolah harus memberikan perhatian khusus pada aspek ini.

#### 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil deskripsi data variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata, maka skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada di rata-rata. Hal ini mendukung pendapat Bernard M. Bass dan Riggio, R.E (2006:225) bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat elemen utama: pengaruh idealis, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual dan perhatian individu. Pemimpin transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai potensi tertinggi mereka, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan profesionalisme.
2. Variabel profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12

orang (40%) di atas rata-rata, maka skor profesionalisme guru berada di atas rata-rata. Hal ini profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap mengajar adalah komponen profesionalisme guru dengan cara berikut: 1) Inspirasi dan motivasi, pemimpin yang menunjukkan visi yang jelas dan memberikan dukungan emosional dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan dedikasi mereka dalam mengajar 2) Stimulasi intelektual, pemimpin dapat membantu guru mengembangkan keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan mereka dengan mendorong inovasi dan pemikiran kritis 3) Pertimbangan individu, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan profesional dan guru pribadi dengan mempertimbangkan kebutuhan individu.

3. Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dengan Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,623 dengan demikian hubungan keduanya tergolong cukup kuat. Sementara itu besaran koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau pengaruh sebesar 0,388, koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap Profesionalisme guru sebesar  $0,388 \times 100\% = 38,8\%$ . Melalui uji yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 3,870$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,042$ . Oleh karena  $t_{hitung} (3,870) > t_{tabel} (2,042)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 46,654 + 0,322 X$ . Penelitian Irhas (2021:1) menemukan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berdampak positif dan signifikan pada Profesionalisme Guru di SMK Ma'arif Nurilhasany. Hal ini dapat di lihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,423 > 1,693$ . Tingkat signifikansi variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru.

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya

1. Dalam penelitian yang mengungkap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dianggap sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan.
2. Instrumen yang dirancang dan dirangkai tidak cukup untuk menjawab semua masalah penelitian ini.
3. Keterbatasan responden dalam penelitian dapat menyebabkan mereka tidak memberikan jawaban yang diharapkan atau relevan. Hal ini juga mungkin terjadi pada penelitian ini.